

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Lahan-lahan pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat di Kabupaten Cianjur. Keadaan itu ditunjang dengan banyaknya sungai besar dan kecil yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya pengairan kegiatan agribisnis. Sehingga, membuat Cianjur terkenal dengan berasnya yang biasanya disebut dengan 'Pandan Wangi'. Keadaan lingkungan di Kabupaten Cianjur dapat menunjang kegiatan peternakan seperti ayam, itik, sapi, terutama pada domba dan kambing. Peternakan domba dan kambing sangat membutuhkan sumber daya alam seperti sungai dan lahan kosong untuk menunjang kegiatan peternakan.

Domba adalah hewan ruminansia sedang yang bisa dipelihara untuk dimanfaatkan bulu, kulit, daging, tulang, kepala dan kakinya. Usaha ternak domba dan kambing dalam era agribisnis, tidak hanya sekedar usaha sampingan untuk tabungan atau hobi. Tetapi bisa diarahkan sebagai usaha pokok yang dapat diandalkan untuk sumber pendapatan utama bagi suatu keluarga.

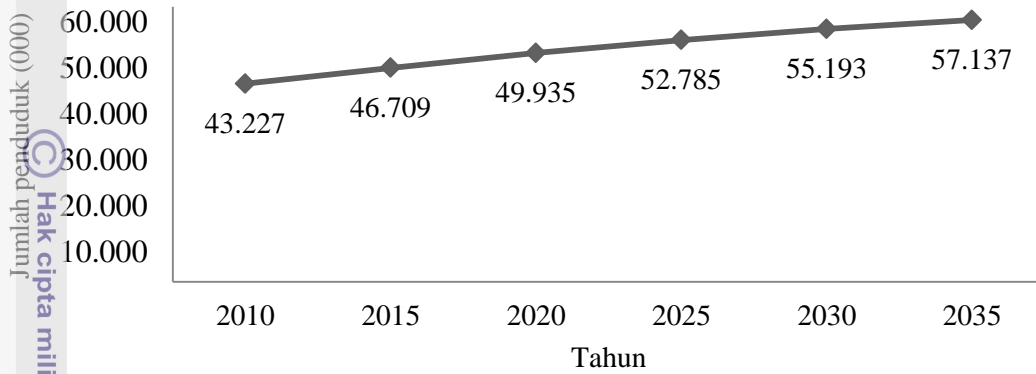
"... Perumahan daging kambing atau domba tidak elastis terhadap perubahan semua peubah penjelasnya, termasuk pendapatan. Sebagai sumber protein, daging kambing atau domba bukan merupakan daging yang rutin dikonsumsi, tetapi dikonsumsi sewaktu-waktu sebagai makanan eksotik terutama berupa sate dan soto, sehingga perannya dalam mencukupi kebutuhan gizi relatif terbatas. Dengan demikian permintaan konsumen kurang responsif terhadap perubahan harganya, pendapatan, dan produk substitusinya. Dibandingkan model penawaran dan permintaan daging lain, model penawaran dan permintaan daging kambing atau domba belum mampu menggambarkan fenomena empiris. Hal ini paling tidak dapat disebabkan dua faktor. Pertama, saluran tataniaga kambing atau domba dimana konsumen mengkonsumsi produk yang sama tapi membeli dalam bentuk yang berbeda. Kedua, konsumen bertindak irasional terhadap perilaku harga pada saat membeli untuk kebutuhan ritual..." (Ilham *et al.* 2002:13-14) Kebutuhan ritual yang dimaksud pada kutipan diatas adalah kegiatan keagamaan, misalnya untuk aqiqah dan kurban.

Peternakan yang menghasilkan domba dan kambing di Kabupaten Cianjur adalah Kelompok Ternak Al-Ikhwan. Kelompok Ternak Al-Ikhwan merupakan peternakan domba dan kambing dari pemberdayaan Dompot Dhuafa Jawa Barat yang tujuan utamanya untuk pengadaan kegiatan aqiqah dan kurban, serta melakukan kegiatan peternakan seperti penggemukan, perkembangbiakan dan pemotongan. Target yang ingin dicapai kelompok ternak dalam penjualan domba hidup sekitar 1000 ekor per tahun.

Kebutuhan daging domba dan kambing dapat meningkat sejalan dengan meningkatnya konsumsi protein per kapita, angka pemotongan dan jumlah penduduk pada tiap tahun. Meningkatnya jumlah penduduk pada tiap tahun dapat



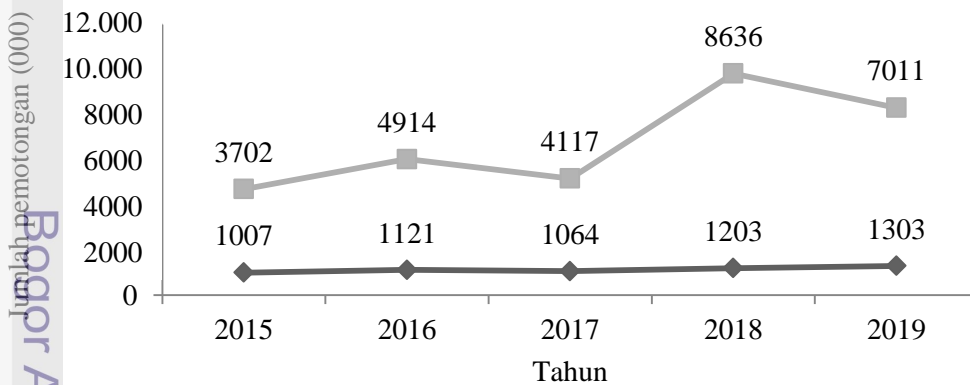
dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan proyeksi jumlah penduduk, khususnya di Provinsi Jawa Barat yang terus meningkat (Gambar 1).



Gambar 1 Proyeksi jumlah penduduk tahun 2010-2035 di Provinsi Jawa Barat
 —◆— Proyeksi jumlah penduduk tahun 2010-2035

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013)

Hasil output kelompok ternak berupa domba atau kambing, yang telah dipotong menjadi beberapa bagian. Hewan ternak untuk jasa pemotongan pada kelompok ternak dapat diperoleh dari kelompok ternak itu sendiri, maupun hewan ternak dari luar kelompok ternak. Pemotongan domba pada tiap tahun selalu mengalami peningkatan, khususnya di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Data peningkatan tersebut berdasarkan dari data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2015-2019 oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Gambar 2).



Gambar 2 Pemotongan kambing dan domba yang tercatat di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019

—◆— Kambing —■— Domba

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2019)

Data pemotongan pada tahun 2015 sampai 2019 seperti pada Gambar 2, menunjukkan angka pemotongan yang cukup tinggi pada tiap tahunnya, walaupun ada penurunan karena populasi dari hewan ternak domba yang tidak stabil. Peningkatan tersebut dapat menjadi landasan kelompok ternak dalam perencanaan pengembangan, yaitu mendirikan Rumah Pemotongan Hewan (RPH). "... RPH adalah bangunan yang memenuhi persyaratan teknis dan higine tertentu untuk digunakan sebagai tempat memotong hewan yang merupakan lanjutan dari usaha penggemukan hewan ternak ruminansia ..." (BSN 1999:1). Pendirian RPH dapat memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan kelompok ternak dan dapat meningkatkan pendapatan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.